



Edukasi Kehamilan dan Persalinan yang Aman dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Safe Pregnancy and Childbirth Education with the Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K) Program

Fikria Nur Ramadani^{1*}, Shanti Ariandini², Nadhita Denia Putri³, Putri Rinjani M⁴

¹⁻⁴Akademi Kebidanan Prima Husada, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fikria.nur.ramadani@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 November, 2025;

Revisi: 19 Desember, 2025;

Diterima: 20 Januari, 2026;

Terbit: 26 Januari, 2026.

Keywords: BPCR; Community Health Worker; Health Education; P4K; Save Pregnancy.

Abstract: Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the indicators of the quality of maternal and child health services in a country. Based on data from the 2024 SDKI (Indonesia Demographic and Health Survey), the maternal mortality rate decreased compared to the previous year, from 4,482 cases in 2023 to 4,150 deaths in 2024, but this figure is still far from the 2030 SDG target. In an effort to reduce maternal mortality, the government's program is the Program for Birth Planning and Complication Prevention (BPCR or P4K in bahasa), which emphasizes community empowerment in monitoring pregnant, delivering, and postpartum mothers. In its implementation, P4K still faces obstacles, one of which is the lack of knowledge among mothers and the community regarding P4K. This also occurs in RW17, Cilendek Barat Village, where many people are still unaware of P4K. Health education interventions about the importance of P4K are one of the activities carried out to increase the knowledge of mothers and the community. Participants are pregnant women, community health workers, and neighborhood association leaders. The success of the activity is measured by assessing participants' knowledge before and after the education is conducted. After education was provided, there was an 84% improvement in participants' knowledge. This activity involved community leaders, so it is hoped that it can increase knowledge and understanding of the importance of P4K.

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan anak di suatu negara. Berdasarkan data SDKI tahun 2024, angka kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 4.482 kasus di tahun 2023 menjadi 4.150 kasus kematian di tahun 2024 namun angka ini masih jauh dari target SDG 2030. Dalam upaya penurunan AKI, program yang dilakukan pemerintah adalah Program Perencanaan Persalinan dan pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Dalam implementasinya, P4K masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya salah satunya karena kurangnya pengetahuan Ibu dan masyarakat terkait P4K. Hal ini juga terjadi di RW17 Kelurahan Cilendek Barat yang masyarakatnya masih banyak yang tidak mengetahui P4K. Intervensi dalam bentuk edukasi kesehatan tentang pentingnya P4K merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat. Peserta merupakan Ibu hamil, Kader, dan Ketua RW. Keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melakukan pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Setelah dilakukan Edukasi, ada perubahan pengetahuan peserta menjadi lebih baik sebesar 84%. Kegiatan ini dilakukan melibatkan tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya P4K.

Kata Kunci: Kader, Kehamilan, Kelas Ibu, Kesehatan Ibu dan Anak, P4K

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan anak di suatu negara. Berdasarkan data SDKI tahun 2024, angka kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 4.482 kasus di tahun 2023 menjadi 4.150 kasus kematian di tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Walaupun terjadi penurunan, namun angka ini belum signifikan untuk mencapai target SDG 2030 yaitu menurunkan AKI menjadi 70 kematian per 100.000 KH. Penyebab tingginya AKI di Indonesia masih didominasi oleh keterlambatan diantaranya terlambat mengenal tanda bahaya dan terlambat mengambil keputusan. Selain itu juga masalah empat terlalu masih menjadi masalah utama kematian ibu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan) (Yuria, Anandita, Chairiyah, & Lubis, 2024). Dalam upaya percepatan penurunan AKI yang dilakukan diantaranya memastikan bahwa ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas oleh tenaga terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu program pemerintah guna mendukung capain ini salah satunya adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Program Perencanaan Persalinan dan pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan program yang menitik beratkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring terhadap ibu hamil, bersalin, dan nifas. Dalam implementasinya, P4K diselenggarakan oleh puskesmas dengan bermitra kader (Huru, Seran, Mangi, & Mamoh, 2023) dan/atau bidan desa dan tokoh masyarakat sekitar dengan menggunakan media stiker (Huru et al., 2023; Mukharrim & Abidin, 2021). Program ini meningkatkan peran aktif masyarakat, suami, keluarga, dan ibu hamil dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (Yuria et al., 2024).

Upaya persiapan dan penanganan komplikasi sangat penting untuk dimiliki seluruh komponen masyarakat serta ibu dan keluarganya jika terjadi komplikasi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Karena itu P4K menjadi program prioritas dalam upaya penurunan AKI dan AKB di Indonesia (Fauziyah, Wulandari, & Susiloningtyas, 2020). Program P4K membantu menghindari penyebab langsung dan tidak langsung dari masalah kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa P4K bermanfaat dalam menurunkan angka kematian ibu (Fahmadia, Rohmatin, & Supriyadi, 2024). Stiker P4K berfungsi sebagai alat pencatatan dan identifikasi untuk pemantauan kehamilan, yang merupakan inovasi yang meningkatkan akses dan kualitas layanan sekaligus menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat, keluarga, dan petugas kesehatan untuk memastikan kesiapan dan tindakan segera selama kehamilan dan persalinan (Hasanah et al., 2024).

Pengetahuan terkait P4K menjadi salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan program. Peningkatan pengetahuan ibu, kader, dan masyarakat akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya P4K (Id, Kibusi, & Fabian, 2021; Rayani et al., 2025). Banyak cara intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya P4K, salah satunya adalah kegiatan edukasi peningkatan pengetahuan Ibu hamil, kader, dan tokoh masyarakat yang berfokus kepada peningkatan persiapan persalinan dan peran masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil, bersalin, dan nifas. Intervensi ini efektif dalam meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam menghadapi komplikasi obstetri pada ibu hamil (Yeshitila & Memah, 2022).

Berdasarkan temuan di masyarakat, didapatkan bahwa belum tercapainya implementasi dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Hal ini juga sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan di RW17 Kelurahan Cilendek Barat. Masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya program P4K ini, termasuk penggunaan stiker P4K sebagai alat pemantauan. Kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga menyebabkan rendahnya kesiapan persalinan (Asniwaty, Yarah, & Zuhkrina, 2024; Ruhayati, 2021). Karena itu, perlu adanya upaya dalam memberikan pemahaman dan edukasi tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah

Identifikasi Masalah

Kegiatan dimulai dari persiapan dengan melakukan observasi dan penggalian masalah permasalahan kesehatan di RW 17 Kelurahan Cilendek Barat. Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan kader RW17, didapatkan masalah KIA yang ada yaitu masih banyaknya ibu hamil yang belum memahami pentingnya program P4K ini, termasuk penggunaan stiker P4K sebagai alat pemantauan. Kurangnya implementasi ini menyebabkan permasalahan seperti kesulitan mencari bantuan saat ibu akan bersalin hingga keterlambatan saat rujukan. Dari hasil observasi dan wawancara ini tim menentukan materi edukasi yang akan diberikan beserta dengan media yang akan digunakan.

Persiapan Materi Edukasi dan Alat Peraga

Berdasarkan hasil analisis identifikasi masalah, tim akan memberikan materi edukasi terkait peningkatan pengetahuan ibu untuk persalinan yang aman dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Media yang akan digunakan adalah leaflet dan Poster dengan kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu RW 17.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Posyandu RW17 yang dihadiri oleh Ibu hamil, kader, dan Ketua RW17 sejumlah 12 orang. Rangkaian kegiatan dan materi yang disampaikan meliputi:

Pre-test

Pre-test bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta melalui kuesioner tentang P4K. Kuesioner ini berisi tentang definisi P4K, tujuan P4K, komponen sticker P4K, sumber informasi P4K, pendonor darah dalam P4K, manfaat P4K, dukungan P4K, dan media bantu P4K. 1) Pemberian Materi: Pentingnya Sticker P4K dalam Upaya Menurunkan Angka Kesakitan Dan Kematian Ibu. 2) Sesi Diskusi dan Tanya Jawab. 3) Pemberian souvenir. 4) Evaluasi : Post-Test. Setelah diberikan materi seputar P4K, peserta diberikan kuosioner untuk mengukur pengetahuan peserta setelah pemberian informasi dan edukasi oleh tim.

Diskusi

Peserta dipersilahkan untuk berdiskusi, menyampaikan pengalaman, tantangan dan ide-ide mereka terkait dengan program P4K. Tim pengabdian membantu memfasilitasi kegiatan diskusi yang dilakukan.

Penutup

Kegiatan ditutup oleh tim penyaji dan juga pemberian souvenir kepada peserta.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perubahan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait program P4K antara sebelum dilakukan edukan (*Pre-test*) dengan setelah dilakukan edukasi (*Post-test*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan di Posyandu RW17 Kelurahan Cilendek Barat, kegiatan berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta berjumlah 6 orang ibu hamil dan turut dihadiri oleh kader sejumlah 5 orang dan juga ketua RW17. Kegiatan dilaksanakan dengan judul : Persalinaan aman dimuai dari kehamilan yang terencana dengan program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi).

Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta aktif dan antusias selama pelaksanaan kegiatan. Peserta diukur pengetahuannya sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta. Ada 10 poin pertanyaan yang diberikan kepada peserta.

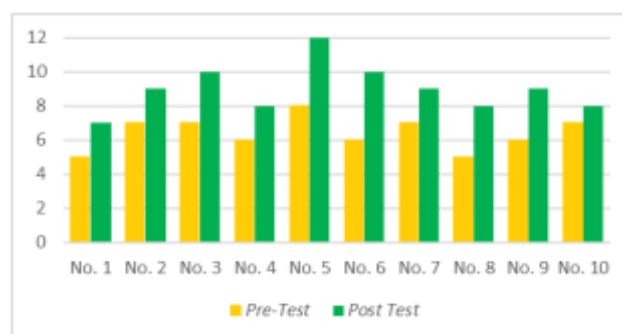
Berdasarkan tabel 1. Ada 10 item pertanyaan yang diberikan untuk mengukur efektifitas edukasi. Item pertanyaan nomor 1 dan 2 mengukur pengetahuan peserta mengenai definisi dari P4K. Item pertanyaan nomor 3 mengukur tentang tujuan dari program P4K dengan stiker. Item Pertanyaan Nomor 4 mengukur pengetahuan terkait komponen dari stiker P4K seperti taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, alat transportasi yang dipersiapkan, dan calon pendonor darah yang disiapkan.

Pada item pertanyaan nomor 5 mengukur sumber informasi yang bisa peserta dapatkan terkait P4K. Ibu bisa mendapatkan informasi ini melalui Bidan Desa, Kader Kesehatan, maupun tokoh masyarakat sekitar. Pada Item pertanyaan nomor 7 dan 8 mengukur tentang manfaat dari dan pentingnya P4K dalam pencegahan komplikasi selama kehamilan. Pada item pertanyaan nomor 9 mengukur dukungan apa yang diperlukan guna efektifitas implementasi P4K. Dan pada pertanyaan nomor 10 mengukur pengetahuan terkait dengan penggunaan P4K serta lokasi penempatan stiker P4K.

Tabel 1. Item Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Peserta terkait P4K.

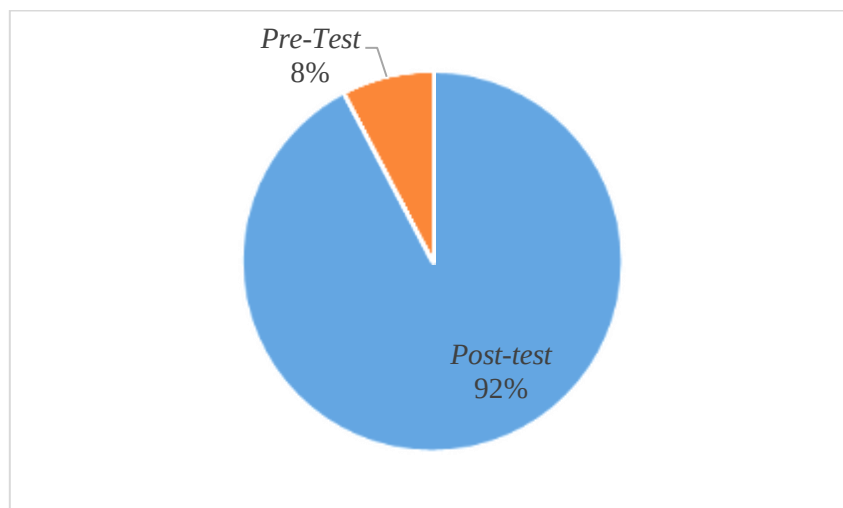
No	Pertanyaan
1	Penjabaran P4K
2	Definisi P4K
3	Tujuan P4K
4	Komponen sticker P4K
5	Sumber Informasi P4K
6	Pendonor Darah dalam P4K
7	Manfaat P4K (1)
8	Manfaat P4K (2)
9	Dukungan P4K
10	Media bantu P4K

Skor *pre-test* dan *post-test* peserta di bandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta dan efektivitas edukasi.



Grafik 1. Gambaran Jumlah Jawaban Benar dari Hasil Pre-Post Test untuk Setiap Pertanyaan.

Berdasarkan grafik 1, dari hasil *pre-test* dapatkan pengetahuan peserta terkait dengan P4K masih kurang, dari 12 pertanyaan, hanya pada pertanyaan nomor 5 : informasi P4K dengan jumlah peserta yang menjawab benar. Sedangkan jumlah peserta dengan jawaban benar paling sedikit ada di item pertanyaan nomor 8 yaitu sebanyak 5 orang. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan, didapatkan hasil bahwa dari seluruh item pertanyaan terjadi perubahan pengetahuan peserta menjadi lebih baik. rata-rata perubahannya adalah 2 -3 orang memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding sebelum dilakukan edukasi. Dengan perubahan yang paling tinggi pada item pertanyaan nomor 5 : Sumber Informasi P4K, dari 8 orang peserta yang menjawab benar menjadi 12 orang, naik sebanyak 4 orang, dan pertanyaan nomor 6: Pendonor Darah dalam P4K, dari 6 orang menjawab benar menjadi 10 orang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Program P4K.



Grafik 2. Gambaran Pengetahuan Peserta yang Baik Sebelum dan Sesudah edukasi.

Berdasarkan Grafik 2, tergambaran pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi. dari setiap pertanyaan pada tes awal dan tes akhir menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan edukasi, hanya 8% orang peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan edukasi, 92% orang memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan program P4K. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta kurang memahami Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Setelah edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah jawaban yang benar pada setiap item pertanyaan tes akhir.

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara umum berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait program P4K. Hal ini terbukti dari perubahan pengetahuan peserta menjadi lebih baik sebanyak 84%. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian sudah berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan, dan sudah dihadiri oleh kader dan

ketua RW sebagai perwakilan tokoh masyarakat yang dapat membantu mendorong implementasi program P4K yang lebih efektif.

Menurut Moshi, dkk (2021), P4K merupakan program yang terbukti efektif untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kegawatdaruratan memiliki peluang 2 kali lebih baik untuk mengakses pelayanan kesehatan dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik (Balcha et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang (Ruhayati, 2021). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki persepsi yang baik terkait risiko kehamilan yang dapat meningkatkan kesiapan dalam kegawatdaruratan dan penggunaan layanan kesehatan (Balcha et al., 2024).

Pengetahuan mengenai pentingnya kesiapan dalam pencegahan komplikasi dalam kehamilan merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan P4K (Jingsung & Benly, 2025). Menurut Mola, dkk (2023), ibu yang mendapatkan edukasi terkait P4K memiliki peluang untuk menerapkan P4K tiga kali lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Annisa (2025) bahwa dengan pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara menyampaikan pesan kepada tiap-tiap individu guna dapat mengubah perilakunya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka dirinya akan lebih tepat dalam pengambilan sikap maupun keputusan.

Keterlibatan kader kesehatan dalam P4K juga sangat penting, dengan meningkatkan keterampilan kader kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang penting (Rayani et al., 2025). Karena salah satu faktor keberhasilan P4K adalah peran aktif kader, keluarga, dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi di Posyandu RW17.



Gambar 2. Foto bersama Kader, Peserta, dan Ketua RW17.



Gambar 3. Media Leaflet.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian *“Pentingnya Sticker P4K dalam Upaya Menurunkan Angka Kesakitan Dan Kematian Ibu”* yang telah dilaksanakan di Posyandu RW17 Kelurahan Cilendek Barat Kota Bogor dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan peningkatan pemahaman ibu dan masyarakat terkait pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker terlaksana dengan baik dan disambut dengan antusias yang positif oleh peserta. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga dihadiri oleh Kader dan Ketua RW setempat, hal ini diharapkan dapat meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam implementasi P4K.

Guna efektifnya P4K, diharapkan dilakukan kegiatan intervensi lebih lanjut berupa pengembangan Desa Siaga dan komitmen bersama antara *stakeholder* dan tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat dalam mencegah komplikasi pada ibu.

REFERENCE LIST

- Annisa, J. D. P. (2025). Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Komplikasi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKSAN)*, 1(1), 52–61.
- Asniwaty, Yarah, S., & Zuhkrina, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh besar. *Jurnal Aceh Medika*, 8(1), 1–6.
- Balcha, W. F., Awoke, A. M., Tagele, A., Geremew, E., Giza, T., Aragaw, B., & Daniel, N. (2024). *Practice of Birth Preparedness and Complication Readiness and Its Associated Factors : A Health Facility-Based Cross-Sectional Study Design*. <https://doi.org/10.1177/00469580241236016>
- Fahmadia, I., Rohmatin, H., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi dengan Kejadian Komplikasi Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2159–2166.
- Fauziyah, N., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2020). Pendidikan Kesehatan Penguatan P4K Pada Kader Posyandu. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.73>
- Hasanah, R., Yuliantie, P., Friscila, I., Bidan, P. P., Mulia, U. S., Kebidanan, S., ... Lanjas, P. (2024). “ *Bumil Temker* ” Ibu Hamil Tempel Stiker P4k Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker . 2(4).
- Huru, M. M., Seran, A. A., Mangi, J. L., & Mamoh, K. (2023). Peran Kader Posyandu dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(September), 623–626. <https://doi.org/10.33846/sf14325>
- Id, F. V. M., Kibusi, S. M., & Fabian, F. M. (2021). *The impact of community based continuous training project on improving couples ' knowledge on birth preparedness and complication readiness in rural setting Tanzania ; A controlled quasi-experimental study*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244845>
- Jingsung, J., & Benly, N. E. (2025). Effectiveness of the implementation of the birth planning and complication prevention (P4K) program for pregnant women in supporting the optimization of the labor process in the Working Area of Poasia Health Center, Kendari City. *International Journal of Science and Research Archive*, 18(1). <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2025.14.1.2639>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. In *Buku*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mola, M., Arefeyine, M., Abegaz, Z., & Kebede, N. (2023). Birth preparedness, complication readiness, and associated factors among pregnant Womenin South Wollo Zone, Northeast Ethiopia. *AJOG Global Reports*, 3(3), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2023.100255>
- Mukharirim, M. S., & Abidin, U. W. (2021). *P4K sebagai Program Penanggulangan Angka Kematian Ibu P4K*. 4(3).
- Rayani, G. N., Haryono, I. A., Nurliani, S., Kesehatan, F., Pendidikan, P., Bidan, P., ... Mulia, U. S. (2025). *PEKAN KERLIN : Community Health Worker Involvement in P4K Sticker Implementation Puskesmas Babirik , Indonesia*. 3, 19–28.
- Ruhayati, R. (2021). The Relationship Of Pregnant Women's Knowledge And Attitude To The Implementation Of Delivery Planning And Complication Prevention (P4k) Program. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.54543/kesans.v1i1.4>
- Yeshitila, Y. G., & Memah, P. (2022). *Birth preparedness and complication readiness among husbands and its association with skilled birth attendance in southern*. 3, 1–9.
- Yuria, M., Anandita, R., Chairiyah, R., & Lubis, D. R. (2024). *Edukasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Mendukung Gerakan Desa Siaga*. 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7363>